

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan disekolah melibatkan banyak komponen diantaranya guru, siswa, bahan ajar, sarana, dan prasarana, sumber belajar, media pembelajaran, dan sebagainya. masing-masing faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran itu mempunyai fungsi yang berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi saling berhubungan dan saling mendukung.

Mata pelajaran PKn mempunyai hubungan erat dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Sedangkan PKn adalah ilmu yang mengatur manusia untuk mematuhi peraturan dalam kehidupan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya memuat rumpun hukum, politik, dan moral. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dengan melihat tujuan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar yang erat kaitannya dengan perkembangan lingkungan sekitarnya, maka sumber belajar untuk proses pembelajaran di Sekolah Dasar tidak akan cukup dengan hanya mengandalkan ketersediaan buku teks yang ada. Sumber belajar PKn di Sekolah Dasar akan lebih optimal jika didukung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa, atau lingkungan dimana sekolah itu berada. Pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan lingkungan yang dekat dengan siswa. Siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran jika memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya.

Untuk dapat meraih hasil yang maksimal dari proses pembelajaran salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melalui perbaikan proses pembelajaran, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal itu, keberagaman penyajian dalam bentuk kegiatan, latihan, tugas dan pengayaan akan memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir rasional, keterampilan sosial, meningkatkan intelektual, dan mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dialami.

Berdasarkan data di kelas IV SD Negeri Sri Basuki diperoleh nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh beberapa siswa yang masih kurang atau berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Sedangkan nilai rata-rata siswa 55. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Ulangan Harian PKn Semester 1 TP 2013/2014

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	70	4	20%	Tuntas
2	65	7	35%	Tuntas
3	50	9	45%	Tidak Tuntas
	Jumlah	20	100%	Tuntas

Sumber: Nilai PKn Ulangan Harian Tahun Pelajaran 2013/2014

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif yang dapat mengkaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn khususnya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sri Basuki Kecamatan Sri Basuki Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar pelajaran PKn peserta didik masih rendah
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Sri Basuki belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- c. Disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn masih rendah
- d. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif STAD.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn peserta

didik di kelas kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sri Basuki Kecamatan Sri Basuki Kabupaten Way Kanan, dengan demikian permasalahan yang diajukan adalah:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Sri Basuki Kecamatan Sri Basuki Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sri Basuki Kecamatan Sri Basuki Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri Sri Basuki Kecamatan Sri Basuki Kabupaten Way Kanan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri Sri Basuki Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Sri Basuki.
 - b. Menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama yang baik antara teman, serta berani untuk berkomunikasi dalam bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat.
2. Bagi guru
 - a. Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) sebagai masukan dalam pembelajaran PKn.
 - b. Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme diri meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) menjadi informasi dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn kelas IV di SD khususnya SD Negeri Sri Basuki.
4. Bagi peneliti

Melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.